



PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Didit Apriandi¹, Isnan Hari Mardika², Tri Budi Astuti³ ⁽¹⁾

¹Program Studi Akuntansi, ITB Ahmad Dahlan, Jakarta

²Program Studi Akuntansi, ITB Ahmad Dahlan, Jakarta

³Program Studi Akuntansi, ITB Ahmad Dahlan, Jakarta

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel biaya lingkungan dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Variabel Biaya lingkungan diukur dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan lingkungan yang terdiri dari biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*), biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*), biaya kesalahan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*) dan biaya kesalahan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*). Variabel Good Corporate Governance (GCG) diukur dengan Komisaris Independen (KMI), Komite Audit (KMA), Kepemilikan Manajerial (KpM) dan Kepemilikan Institusional (KpI), Nilai perusahaan diukur dengan Price book value (PBV), dan variabel profitabilitas diukur dengan Return on Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, variabel GCG berpengaruh positif terhadap profitabilitas, variabel biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas terbukti memediasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas terbukti memediasi pengaruh Good GCG terhadap nilai perusahaan.

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim: 3 Agustus 2022
Ditelaah: 7 Agustus 2022
Diterima: 16 Agustus 2022

Publikasi daring:
22 Desember 2022

Kata Kunci: biaya lingkungan, good corporate governance, profitabilitas, nilai perusahaan

Juli - Desember 2022, Vol 2 (2) : Hal,99-115
©2020 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.
All rights reserved.

⁽¹⁾ Korespondensi: apriandididit@gmail.com (Didit Apriandi), isnandicka@gmail.com (Isnan Hari Mardika)

PENDAHULUAN

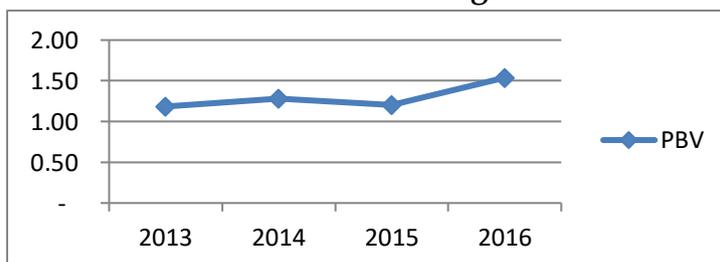
Tujuan jangka panjang dari dibentuknya suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (Ayu dan Suarjaya, 2017), terutama bagi perusahaan yang berorientasi terhadap laba. Nilai perusahaan diyakini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Bagi setiap perusahaan, nilai perusahaan ini tentu menjadi sangat penting artinya bagi kelangsungan perusahaan itu sendiri. Kenaikan nilai perusahaan akan selalu diiringi dengan kenaikan laba perusahaan. Secara langsung kenaikan laba akan mensejahterahkan pemilik. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Oleh karena itu, peran manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan tersebut menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dibahas, khususnya bagaimana manajemen dalam menerapkan strateginya di tengah-tengah persaingan global saat ini.

Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain yaitu pihak manajemen. Manajemen akan selalu berusaha untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut dengan berbagai upaya, salah satunya dilakukan melalui kebijakan alokasi biaya lingkungan (Iqbal, et, al., 2013). Manajemen menyadari bahwa tujuan mereka tidak sekedar menghasilkan laba setinggi-tingginya, tetapi juga bagaimana laba yang mereka hasilkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat (Tjahjono, 2013).

Adapun data ilmiah mengenai nilai perusahaan, khususnya perusahaan tambang yang akan menjadi objek penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Rata-Rata PBV Perusahaan Tambang di BEI Tahun 2013-2016



Sumber: Data dari BEI diolah, 2018

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa Nilai PBV yang merepresentasikan nilai perusahaan mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Hal ini menandakan bahwa nilai perusahaan tersebut merupakan salah satu hal penting bagi setiap perusahaan sehingga perlu mendapatkan perhatian.

Menyadari bahwa untuk dapat memposisikan perusahaan menjadi pilihan utama bagi setiap pelanggan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan (stakeholders) tidak hanya semata melalui pencapaian laba perusahaan (profit), tetapi juga melalui perhatian perusahaan terhadap perhatian di bidang sosial (people) dan lingkungan (planet) (Hansen dan Mowen, 2007). Konsep tersebut selanjutnya dikenal dengan istilah konsep triple bottom line tetapi juga melalui perhatian perusahaan terhadap perhatian di bidang sosial (people) dan lingkungan (planet). Konsep tersebut selanjutnya dikenal dengan istilah konsep bottom line, yang digagas oleh Global Compact Initiative (Gunawan, 2015).

Konsep bottom line menjadikan tujuan manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan tidak hanya semata terhadap profitabilitas jangka pendek. Penerapan konsep bottom line ini akan berdampak terhadap kepercayaan para pemangku kepentingan (stakeholder) dalam bentuk pengakuan/legitimasi dari mereka. Apabila suatu perusahaan sudah mendapatkan legitimasi dari para pemangku kepentingan, tentu menjadi mudah bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, dalam hal ini meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan diharapkan dapat lebih mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang diberikan perusahaan, sehingga dengan ini investor dan kreditur telah turut andil dalam menjaga keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan (Gunawan dan Mayangsari, 2015). Dalam hal ini, manajemen memiliki peran penting untuk mencapai tujuan tersebut, yang dalam penelitian ini salah satunya dengan memberikan perhatian terhadap permasalahan lingkungan (planet).

Permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian baik oleh pemerintah, investor, maupun konsumen. Pemerintah melalui Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 2002 membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup.

Hal ini salah satunya ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang mengikuti program penilaian tersebut dari tahun ke tahun sebagai ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Daftar Peserta PROPER 2012-2016

PROPER	<u>Hitam</u>	Merah	<u>Biru</u>	Hijau	<u>Emas</u>	<u>Tidak Diumumkan</u>	Total
2012				119	12		1.317
2013	17	611	1.039	113	12		1.792
2014	21	516	1.224	121	9	17	1.908
2015	12	108	1.406	529	21	61	2.137
2016	12	172	1.422	284	5	35	1.930
Total							9.084

Sumber: data diolah

Implementasi biaya lingkungan merupakan upaya manajemen dalam mencegah pencemaran lingkungan yang dikelola. Tujuannya agar dampak yang ditimbulkan oleh aspek lingkungan diarahkan pada "Zero Impact" (dampak minimal). Dengan dilakukannya pengelolaan kinerja lingkungan, perusahaan diharapkan dapat menjaga keseimbangan lingkungan dalam setiap proses bisnis pada aktivitas, produk dan jasa adalah tercapainya kinerja unggul. Hal ini juga sebagai salah satu upaya dalam merespon dan mengembangkan isu tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kepentingan masyarakat. Kegiatan tanggung jawab sosial merupakan salah satu cara untuk meredam atau bahkan menghindari konflik sosial (Kartini, 2009).

Upaya manajemen dalam meningkatkan profitabilitas guna meningkatkan nilai perusahaan melalui biaya lingkungan di dasarkan pada pertimbangan bahwa apabila perusahaan melakukan pengelolaan biaya lingkungan (cost environmental) dengan baik, maka perusahaan akan dapat menekan dampak negatif kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Misalnya, dengan adanya alokasi biaya lingkungan, perusahaan akan dapat menekan atau bahkan menghindari adanya sanksi yang mungkin diberikan oleh pihak berwenang atas pencemaran lingkungan, menghindari tuntutan masyarakat sekitar karena adanya polusi dan juga penghindaran kerusakan lingkungan sekitar perusahaan yang akan berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan.

Selain melalui kebijakan alokasi biaya lingkungan, dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan manajemen juga dapat melakukan kebijakan terkait dengan penerapan konsep Good Corporate Governance (Ararat, et. al., 2017). Perusahaan menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan perlu dipertahankan. Oleh karena itu, perlu adanya tata kelola perusahaan yang baik melalui implementasi Good Corporate Governance (GCG), yang secara definitive merupakan sistem yang mengatur dan

menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholder (Kaihatu, 2006). Dalam prinsip Good Corporate Governance (GCG) ini terdapat dua hal yang ditekankan, pertama mengenai pentingnya hal pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar (akurat) dan tepat pada waktunya, dan kedua kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (disclosure) secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang mereka investasikan. Good Corporate Governance (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholder (Gunawan, 2015). Manajemen menyadari sepenuhnya mengenai dampak positif dari implementasi Good Corporate Governance (GCG) terhadap peningkatan nilai perusahaan sebagai respon dari para stakeholder. Oleh karena itu, manajemen akan berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan pengelolaan perusahaan melalui implementasi Good Corporate Governance (GCG). Pengelolaan yang baik akan berdampak terhadap terciptanya situasi dan kondisi lingkungan perusahaan yang baik juga. Sehingga dengan demikian akan memberikan energi positif bagi terciptanya peningkatan profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang, tujuan utama pembentukan suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemakmuran pemilik selaku pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kemakmuran pemilik tersebut mengingat nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga dapat menggambarkan prospek perusahaan di I masa yang akan datang. Sehingga, semakin baik nilai perusahaan akan semakin baik prospek perusahaan di masa yang akan datang yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan kemakmuran pemilik. Peningkatan nilai perusahaan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dapat dilakukan dengan perhatian perusahaan terhadap lingkungan melalui kebijakan alokasi biaya lingkungan. Dengan adanya perhatian perusahaan terhadap isu lingkungan yang diimplementasikan pengalokasian biaya lingkungan diharapkan akan memberikan citra positif bagi para stakeholder sehingga penilaiannya terhadap perusahaan menjadi meningkat seiring dengan peningkatan penghargaan dan kepercayaan terhadap perusahaan tersebut, sehingga keberlanjutan suatu perusahaan akan terjaga. Upaya lainnya yang dapat dilakukan oleh manajemen dalam rangka

meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan penerapan konsep Good Corporate Governance (GCG). Melalui penerapan konsep GCG maka dapat memberikan keyakinan kepada para stakeholder bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan kegiatan usahanya dengan berlandaskan prinsip-prinsip tata kelola yang baik melalui penerapan GCG, yang diantaranya prinsip fairness, transparency, responsibility, independency, dan accountability. Selain itu, mengingat tujuan akhir dari pembentukan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik, maka tentu setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan harus dapat memberikan tingkat pengembalian (return) yang memadai. Hal tersebut dapat diperoleh melalui peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi maka dapat menjadi salah satu daya tarik investor untuk dapat menanamkan investasinya pada suatu perusahaan.

METODE

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dikatakan cara ilmiah, karena penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan tersebut dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya bahwa proses yang digunakan dalam suatu penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2014:1).

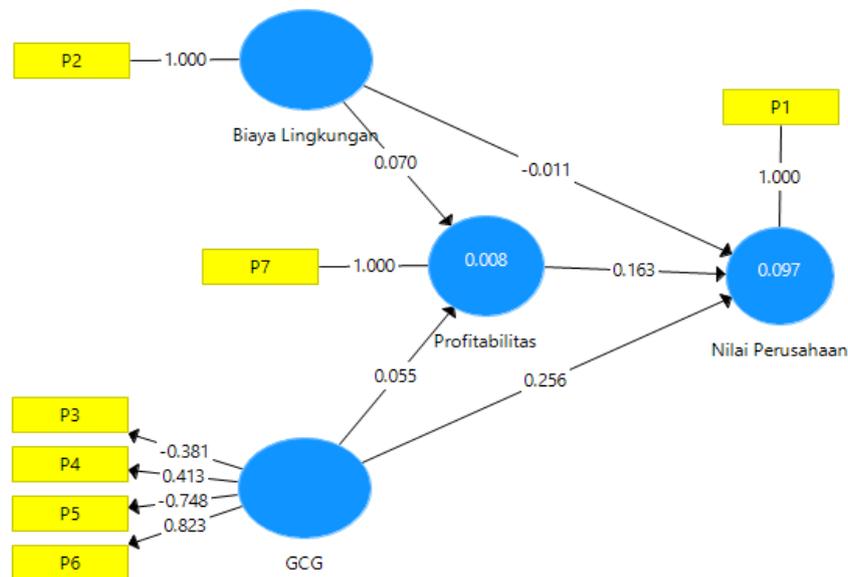
Sesuai dengan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis penelitian bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:13).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastitas, Koefisien Determinasi (Adjusted R²), Regresi Linear Berganda, uji hipotesis t dan hipotesis f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil (output) pengolahan data dengan menggunakan SEM-PLS versi 3, yang terdiri dari variabel biaya lingkungan, Good Corporate Governance, profitabilitas dan nilai perusahaan.

Gambar 4.1
Output Pengolahan Data SEM-PLS



Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebagaimana biasa dilakukan terhadap data primer yang diperoleh dalam bentuk kuesioner.

Pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS dengan evaluasi struktural model atau *inner model*. Tahap ini dapat diperoleh hasil koefisien jalur dan tingkat signifikansi yang berguna dalam pengambilan keputusan atau hasil pengujian hipotesis (Sholihin dan Ratmono, 2013:14). Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat menggunakan perbandingan nilai *T-table* dan *T-statistics*. Jika nilai *T-statistics* lebih tinggi dibanding nilai *T-table*, berarti hipotesis terdukung. Untuk tingkat keyakinan 95 persen (*alpha* 5 persen) maka nilai *T-table* untuk hipotesis dua arah (*two-tailed*) adalah $\geq 1,96$ dan untuk hipotesis satu arah (*one-tailed*) adalah $\geq 1,64$.

Berikut adalah hasil uji hipotesis sebagaimana disajikan dalam Tabel 4.2:

Tabel 4.3
Uji Hipotesis

Hipotesis	Original Sample	T Stat.	Keputusan
Constant PP	0,007		
Constant NP	0,114		
BL → PP	0,070	1,640	Ha₁ diterima
GCG → PP	0,055	1,654	Ha₂ diterima
BL → NP	-0,011	1,202	Ha ₃ ditolak
GCG → NP	0,256	0,957	Ha ₄ ditolak
BL → PP → NP	0,163	2,176	Ha₅ diterima
GCG → PP → NP	0,163	2,176	Ha₆ diterima

Sumber : SEM-Pls, 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 maka dapat disajikan model persamaan dasar outer modelnya, yaitu sebagai berikut:

$$PP = 0,007 + 1,640(BL) + 1,654(GCG)$$

$$NP = 0,114 + 1,202 (BL) + 0,957 (GCG) + 2,176 (PP)$$

Keterangan:

- PP = Profitabilitas
- NP = Nilai Perusahaan
- BL = Biaya Lingkungan
- GCG = *Good Corporate Governance*

Pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor pertambangan, perhatian perusahaan terhadap lingkungan yang dapat dilihat berdasarkan besaran biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan yang dilihat dari peningkatan Return on Equity (ROE). Pertimbangan manajemen dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui kebijakan alokasi biaya lingkungan adalah bahwa apabila perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik yang ditandai dengan pengalokasian biaya lingkungan (cost environmental) yang cukup besar dan tersedia, maka perusahaan akan dapat menekan dampak negatif kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Misalnya, dengan adanya alokasi biaya lingkungan, perusahaan akan dapat menekan atau bahkan menghindari adanya sanksi yang mungkin diberikan oleh pihak berwenang atas pencemaran lingkungan, menghindari tuntutan masyarakat sekitar karena adanya polusi dan juga penghindaran kerusakan lingkungan sekitar perusahaan yang akan berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan. Dampak negatif lingkungan tersebut apabila tidak diperhatikan dapat menimbulkan kerugian secara financial bagi perusahaan, misalnya adanya sanksi dari pihak berwenang yang diberikan kepada perusahaan yang dianggap merusak lingkungan

dapat berupa sanksi materil, seperti pembayaran denda yang cukup besar ataupun sanksi sosial, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap citra perusahaan di mata publik dan dapat berdampak terhadap kepercayaan publik yang bisa saja dapat berpengaruh terhadap penurunan penggunaan produk perusahaan oleh masyarakat.

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengolahan data, variabel Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan dengan komisar independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Equity (ROE). Hasil ini sesuai dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Narwal dan Jindal (2015) serta Babatunde dan Akeju (2016) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Good Corporate Governance (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholder. Good Corporate Governance (GCG), merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, yang dapat berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang mereka investasikan. Sehingga manajemen akan terus berusaha untuk dapat menjaga kepercayaan para stakeholder terutama investor dengan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam peningkatan Return on Equity (ROE). Hal ini bisa dipahami, sebagaimana penjelasan Randy dan Juniarti (2013) bahwa melalui implementasi Good Corporate Governance (GCG) dapat menciptakan nilai tambah untuk stakeholder, sehingga perusahaan akan memperoleh keuntungan yang bisa didapatkan, antara lain perusahaan lebih mudah untuk mendapatkan tambahan modal, cost of capital menjadi lebih rendah, meningkatkan kinerja bisnis dan mempunyai dampak yang baik terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh Biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan pengolahan data, variabel biaya lingkungan yang diproksikan dengan logaritma (LN) biaya lingkungan tidak berpengaruh nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Price Book Value (PBV). Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbal, et. al (2013) serta Osazuwa (2015) yang menyatakan bahwa akuntansi lingkungan yang diproksikan dengan biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Bagi perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan, permasalahan lingkungan merupakan suatu hal yang sangat krusial, hal ini karena kegiatan utama dari perusahaan bersinggungan langsung dengan masalah lingkungan, baik pada saat pra operasional, saat pelaksanaan operasi dan bahkan setelah pelaksanaan operasi, misalnya setelah suatu areal pertambangan ditutup karena sudah habisnya sumber daya yang diolah. Oleh karena itu, isu lingkungan sudah menjadi suatu kewajiban tersendiri bagi perusahaan di sektor pertambangan. Perusahaan dituntut untuk dapat memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar kegiatan usaha, misalnya perhatian perusahaan terhadap limbah pertambangan yang dihasilkan karena kegiatan eksplorasi dan pengolahan bahan-bahan pertambangan, termasuk perhatian perusahaan pada masalah restorasi dan penutupan tambang serta pengembalian kondisi lingkungan seperti keadaan sebelum adanya penambangan, misalnya dengan penutupan kembali lahan pertambangan dan penanaman kembali lahan bekas tambang.

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan pengolahan data, variabel Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan dengan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Price Book Value (PBV). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryono dan Paminto (2015) yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjondro dan Wilopo (2011) serta Ararat, Black dan Yurtoglu (2017) yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Emirzon (2007) bahwa konsep Good Corporate Governance (GCG) berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal tersebut dilakukan melalui penciptaan mekanisme dan alat kontrol untuk memungkinkan terciptanya sistem pembagian keuntungan dan kekayaan yang seimbang bagi stakeholder dan meningkatkan efisiensi bagi perusahaan (Gunawan, 2013).

Peran Profitabilitas sebagai variabel mediasi hubungan antara Biaya Lingkungan dan Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengolahan data, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) terbukti memediasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai

perusahaan yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Price Book Value (PBV). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2014) serta Alamsyah (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Salah satu motivasi investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan adalah profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Investor akan menjadikan profitabilitas suatu perusahaan sebagai salah pertimbangan dalam memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Ketika suatu perusahaan, khususnya dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan menyampaikan pelaporan biaya lingkungan sebagai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar sesuai dengan konsep triple bottom line khususnya di bidang lingkungan (planet), ternyata berdasarkan hasil penelitian ini, hal tersebut juga mendapatkan respon apresiasi dari investor yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai saham yang diukur dengan Price Book Value (PBV) dari perusahaan tersebut.

Peran Profitabilitas sebagai variabel mediasi hubungan antara Good Corporate Governance (GCG) dan nilai perusahaan

Berdasarkan pengolahan data, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) terbukti memediasi pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Price Book Value (PBV). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2014) serta Alamsyah (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penilaian investor terhadap suatu perusahaan yang menerapkan konsep Good Corporate Governance cukup baik, hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai perusahaan seiring dengan semakin baiknya implementasi konsep Good Corporate Governance. Hal ini memberikan indikasi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan yang mampu menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik, yang dalam penelitian ini ditunjukkan dengan penerapan good corporate governance yang diukur dengan keberadaan komisisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Adanya tingkat kepercayaan itu memungkinkan investor memberikan apresiasinya yang tercermin dari peningkatan nilai perusahaan yang dalam penelitian ini bisa dilihat dari semakin tingginya nilai Price Book Value (PBV), tanpa begitu memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan. Artinya bahwa apresiasi investor tersebut lebih karena kepercayaan

terhadap tata kelola perusahaan bukan sekedar karena termotivasi untuk mencari keuntungan melalui profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Biaya lingkungan yang diproksikan dengan logaritma (LN) biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Equity (ROE).
2. Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan dengan komisariss independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Equity (ROE).
3. Biaya lingkungan yang diproksikan dengan logaritma (LN) biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Price Book Value (PBV). Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbal, et. al (2013) serta Osazuwa (2015) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai profitabilitas.
4. Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan dengan komisariss independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Price Book Value (PBV).
5. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) terbukti memediasi pengaruh biaya lingkungan yang diproksikan dengan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Price Book Value (PBV). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2014) serta Alamsyah (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) terbukti memediasi pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Price Book Value (PBV).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto HM, 2015. Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Bengkulu: Penerbit Andi.
- Alamsyah, Sustari. 2017. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Competitive*, Vol. 1, No. 1, pp. 136-161.
- Alijoyo, Antonius dan Subarto., Zaini. 2004. *Komisaris Independen: Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. Jakarta: PT. Indeks kelompok Gramedia.
- Ararat, Melsa., Black, Bernard S., Yurtoglu, B. Burcin. 2017. The Effect of Corporate Governance on Firm Value and Profitability: Time-series evidence from Turkey. *Emerging Markets Review*, Vol. 30, pp. 113 -132.
- Ardimas, Wahyu dan Wardoyo, 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Bank go Publik yang terdaftar di BEI. Seminar Nasional dan Call Paper (Sancall 2014), *Research Methods and Organizational Studies*, ISBN: 978-602-70429-1a
- Ayu, Putri Dea, Suarjaya A. A. Gede. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 2, pp. 1112-1138.
- Babatunde, Ahmed Adeshina dan Akeju, Joseph Babatunde. 2016. The Impact of Corporate Governance on Firms' Profitability in Nigeria. *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 5, No. 8, pp. 69-72.
- Baridwan, Zaki. 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta; BPFE.
- Belkaoui, Ahmed Riohi. 2007. *Accounting Theory*, edisi kelima. Salemba Empat: Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F., 2013. *Manajemen Keuangan II*, Buku 1, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Daniri, Achmad Mas. 2005. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Deegan, C., 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company: Sydney.
- Esira, Arong Fidelis., Ikechukwu, Ezugwu Christian., dan Ikechukwu, Egber Michael. 2014. Environmental Cost Management and Pofitability of Oil Sector in Nigeria (2004-2013). *Journal of Good Governance and Sustainable Development in Africa (JGSDA)*, Vol. 2, No 2, pp. 181-192.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta

- Geisser, J.R., 1975. The predictive Sample Reuse Methode with Application. *Journal of the American Statistical Association*, Vol. 70, pp. 320-328.
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan. 2012. *Partial Least Squares “Konsep, Teknik dan Aplikasi” SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey. 2010. *Accounting theory 7th edition*. Australia: John Wiley & Sons Australia. Ltd
- Gunawan, Juniati, 2015. *Buku Panduan Laporan Keberlanjutan, Prinsip Menentukan Isi dan Kualitas*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gunawan, Juniati. 2010. Perception of important information in corporate social disclosures: evidence from Indonesia. *Social Responsibility Journal*, Vol. 6 Issue: 1, pp.62-71
- Gunawan, Yovani, dan Sekar Mayangsari, 2015. Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Investment Opportunity Set sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 2, No. 1, hal. 1-12.
- Hansen dan Mowen. 2007. *Akuntansi Manajemen, Edisi 7, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hariati, Isnin. 2015. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 3, No. 2.
- Haryono, Untung dan Parminto, Ardi. 2015. Corporate Governance and Firm Value: The Mediating Effect of Financial Performance and Firm Risk. *European Journal of Business and Management*, Vol. 7, No. 35, pp. 18-24.
- Hasnawati. 2005. Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta, *JAAI*, Vol. 9 No. 2, pp. 117 - 126
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny . 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Iqbal, Mohammad., Sutrisno T., Assih, Prihat dan Rosidi. 2013. Effect of Environmental Accounting Implementation and Environmental Performance and Environmental Information Disclosure as Mediation on Company Value. *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 2, No. 10, pp. 55-67.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, No. 3, pp. 305-360.
- Jusriaini. F. I., dan Rahardjo N. S. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No 2, pp. 1-10.

- Kaihatu, Thomas S. 2006. Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 8, No. 1
- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung; Refika Aditama.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuntjojo. 2009. *Metode Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Lee, et. al, 2011. On the use of partial least squares path modeling in accounting research. *International Journal of Accounting Information Systems*, Vol. 12, No. 4, pp. 305-328
- Makori, Daniel Mogaka dan Jagongo, Ambrose. 2013. Environmental Accounting and Firm Profitability An Empirical Analysis of Selected Firms Listed in Bombay Stock Exchange, India. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 3, No. 18, pp. 248-255.
- Munawaroh, Aisyatul dan Priyadi, Maswar Patuh. 2014. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 4, pp. 1-17.
- Narwal, Karam Pal dan Jindal, Sonia. 2015. The Impact of Corporate Governance on the Profitability: An Empirical Study of Indian Textile Industry. *International Journal of Research in Management, Science & Technology*, Vol. 3, No. 2, pp. 81-85.
- Osazuwa, Nosakhare Peter dan Che-Ahmad, Ayoib. 2015. The moderating effect of profitability and leverage on the relationship between eco-efficiency and firm value in publicly traded Malaysian firms. *Social Responsibility Journal*, Vol. 12, No. 2, pp. 296-306.
- Prastuti, Ni Ketut. dan Budiasih, I.G.A.N. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13, No. 1, pp. 114-129.
- Priyatno, Dwi, 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Randy, Vincentius dan Juniarti. 2013. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2007-2011. *Business Accounting Review*, Vol. 1, No. 2, pp. 306-318.
- Rizqia, Dwita Ayu. Aisjah, Siti dan Sumiati. 2013. Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 4, No.11, pp. 120-130.

- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta
- Sastrawan, I Made Dwi. 2016. Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, NO. 11, pp. 1-32.
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Toronto: Pearson Prentice Hall
- Setyowati, V. K., Zahroh Z. A., M.G. Wi Endang. 2014. Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 15, No. 1, pp. 1-10.
- Sholihin, Mahfud dan Ratmono, Dwi. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan WrapPLS 3.0 Untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoeds. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko dan Soebiantoro, U., 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 47.
- Susanti dan Raharjo. 2013. Pengaruh good corporate governance terhadap corporate social responsibility pada perusahaan cosmetics and household. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, Vol. 1, No. 1.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tjahjono, Mazda Eko Sri. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaandan Kinerja Keuangan, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 4, No. 1, pp. 38-46.
- Tjondro, David dan Wilopo W. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, Vol. 1, No. 1, pp. 1-14.
- Wedari, L.K. 2004. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Makalah SNA VII*. Denpasar, hal. 963-974.
- Widyati, M.F. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 1, pp. 234-249.

- Wijaya, Anthony dan Nanik Linawati, 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *FINESTA*, Vol. 3, No. 1, 46-51.
- Windharta, Sepriahangga Wahyu dan Nurmala Ahmar. 2014. Pengaruh Manajemen Laba AkruaI dengan Pendekatan Revenue Discretionary Model terhadap Kinerja Perusahaan. *Trikonomika*, Vol. 13, No. 1, pp. 108-118.